

Karakter dan Motivasi Terhadap Prestasi Atlet Usia Muda PASI

Firunika Intan Cahyani¹, Eddy Marheni²

Abstrak : Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2018 hingga 7 Februari 2019 yang bertempat di PASI kota Padang dan SMP 34 Padang. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan 10 orang atlet yang berusia 10-16 tahun, 2 orangtua, 3 pelatih, 3 atlit senior, 2 masyarakat dan sekretaris umum PASI kota Padang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, FGD dan kuesioner. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu, pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi data dan triangulasi. Hasil temuan peneliti menunjukkan masih rendahnya nilai karakter disiplin, jujur, kerja keras, tanggungjawab dan bersahabat atau komunikatif terhadap motivasi berprestasi atlet usia muda PASI kota Padang. Sifat disiplin, kerja keras dalam latihan dan penilaian negatif terhadap lawan kompetisi merupakan faktor yang mendasari rendahnya penerapan karakter dan motivasi berprestasi yang berdampak terhadap kurang matang mental atlet dalam berkompetisi.

Kata Kunci : Karakter, Motivasi Berprestasi, Atlet Usia Muda

A. PENDAHULUAN

Olahraga dapat membangun karakter bangsa, karena bangsa yang sehat adalah bangsa yang kuat dan produktif. Jika sebuah negara mati-matian bertarung untuk mengejar piala atau medali disebuah kejuaraan olahraga, maka salah satu tujuannya tentu adalah demi prestasi dan harga diri bangsa tersebut (Rasyono. 2018). Perilaku lebih berarti dari pada hanya sekedar kata-kata verbal, maka penting dalam setiap kegiatan olahraga dan latihan memberikan atau menunjukkan melalui pemodelan dari ciri-ciri olahragawan sejati yang dimaksud (*character building*) (Sri, Winarni. 2011). Karakter sangat dibutuhkan setiap individu masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Albadi Sinulingga dan Nono Hardinoto. 2014). Penerapan karakter pada pembinaan prestasi atlet usia muda akan berdampak pada motivasi berprestasi atlet dalam meraih prestasi.

Nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggungjawab, kerja keras, merupakan beberapa nilai yang berhubungan dengan tingkatan motivasi berprestasi atlet. Misalnya, sikap disiplin yang dimiliki seorang atlet ketika datang latihan telah menunjukkan bahwa atlet tersebut memiliki motivasi untuk lebih unggul dari

teman-temannya yang lain. Datang lebih awal pada saat latihan akan memberikan keuntungan untuk memperoleh program latihan tambahan, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan atlet baik kemampuan kondisi fisik, teknik, tekad maupun mental.

Atlet yang ada di PASI Padang telah berulang kali mengikuti sejumlah pertandingan bergengsi baik tingkat regional, daerah, nasional maupun internasional yang selalu diadakan tiap tahunnya. Akan tetapi pencapaian prestasi atlet PASI Padang khususnya atlet usia muda masih belum bisa dikatakan membanggakan. Sejumlah pertandingan yang diikuti oleh atlet PASI Padang hingga saat ini belum mampu memperoleh prestasi dan berkontribusi dalam penyumbangan medali bagi kota Padang. Misalkan saja, pada Porprov 2018 di Padang Pariaman, atletik PASI Padang berada di posisi ke-3 kalah unggul jika dibandingkan dengan kabupaten 50 kota.

Atlet PASI Padang masih kalah jauh jika dibandingkan dengan PASI kabupaten 50 kota yang fasilitas latihannya kurang memadai. Pada Pra-Porprov yang diadakan di kabupaten Sijunjung PASI Padang menargetkan berada diposisi pertama dengan alasan karena banyak atlet dari kabupaten 50 kota yang berada di Pelatnas tidak ikut serta dalam Pra-Porprov Sijunjung. Namun kenyataannya PASI Padang masih belum mampu mencapai target tersebut dengan beda perolehan medali dari kabupaten 50 Kota sebanyak 4 medali.

Selain masalah mengenai prestasi atlet PASI Padang, masalah lain yang timbul pada pembinaan PASI Padang adalah kurangnya kesadaran pelatih mengenai faktor psikologis atlet, khususnya atlet usia muda maupun atlet pemula mengenai karakter dan motivasi. Kebanyakan para pelatih hanya berfokus terhadap latihan fisik dan teknik saja. Masalah mengenai karakter dan motivasi atlet sering diabaikan. Rendahnya nilai karakter seperti nilai disiplin, kejujuran, tanggungjawab, kerja keras dan komunikasi merupakan masalah yang terjadi pada atlet usia muda.

Atlet usia muda merupakan atlet yang rawan akan pergaulan bebas. Untuk itu peran pelatih dalam menerapkan karakter yang baik bagi atlet penting untuk dilakukan. Selain itu masalah motivasi berprestasi atlet sering menjadi alasan atlet sulit berkembang dalam latihan maupun dalam pertandingan. Banyak atlet usia

muda yang ikut latihan atas dasar ikut-ikutan atau paksaan orang tua bukan kemauan diri sendiri. Sehingga setiap program latihan sering tidak terlaksana dengan baik karena berbagai alasan. Ini merupakan pertanda bahwa masih rendahnya motivasi berprestasi atlet usia muda PASI Padang untuk memperoleh prestasi kejenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas dapat diketahui bahwa karakter dan motivasi khususnya kepada atlet usia muda (*junior*) menjadi masalah serius bagi PASI Padang dalam upaya meningkatkan prestasi. Hal ini yang menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai karakter dan motivasi terhadap atlet usia muda PASI Padang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi konseling, evaluasi dan pendamping bagi peneliti, atlet, dan pelatih.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yang dilaksanakan pada tanggal 1 – 27 Januari 2019 di SMP 34 Padang dan Gor. H. Agus Salim Jln. Siak No.105 kota Padang, Sumatera Barat. Objek yang digunakan diambil secara kebutuhan terdiri dari 10 atlet yang merupakan atlet kelahiran tahun 2003-2006. Adapun teknik dan alat pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, *focus group discussion*, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam Penelitian ini adalah lebih banyak bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara, diskusi dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif (Patton, 2001:103).

C. HASIL

Hasil dari deskriptif kualitatif yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa setiap subjek/informan yang diwawancarai atau diskusi, peneliti selalu memperoleh pemahaman maupun pandangan yang berbeda mengenai karakter dan motivasi atlet usia muda PASI kota Padang (objek). Implementasi karakter berdasarkan pandangan pelatih, orangtua, dan atlet senior memiliki jawaban yang berbeda-beda. Karakter pada atlet usia muda PASI kota Padang perlu dievaluasi kembali sebagai upaya meningkatkan prestasi atlet usia muda PASI kota Padang.

1. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Upaya dalam menamakan nilai disiplin pada atlet usia muda perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak baik pelatih, orangtua maupun atlet senior. Pelatih harus menjadi teladan yang baik bagi atlet karena segala sifat dan tingkah laku akan diikuti oleh atletnya. Pelatih perlu memberikan peringatan bagi atlet yang sering terlambat latihan. Hal ini bertujuan agar ada rasa bersalah bagi atlet apabila datang terlambat pada saat latihan. Atlet senior juga harus memberikan contoh sifat disiplin dengan cara mengajak adik-adik juniornya untuk datang lebih awal ketika latihan dan memanfaatkan waktu latihan dengan sebaik mungkin. Sehingga proses latihan akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Selain itu perlunya dukungan dari orangtua dalam menerapkan sifat disiplin atlet hal ini dikarenakan orangtua sebagai pendamping atlet ketika atlet dirumah. Orangtua harus memberikan contoh disiplin yang baik bagi anaknya, salah satunya dengan membiasakan atlet untuk bangun lebih pagi. Selain itu orangtua juga harus memberikan peringatan berupa teguran apabila atlet tidak memiliki disiplin yang baik pada saat dirumah maupun pada saat latihan.

2. Jujur

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dalam menanamkan nilai kejujuran pada atlet pelatih perlu melakukan evaluasi lapangan. Evaluasi lapangan artinya pelatih memberikan arahan mengenai program latihan yang akan dilaksanakan kemudian pelatih meninggalkan atlet dengan alasan ada sebuah kepentingan. Pelatih mengamati atlet dari kejauhan tanpa sepengetahuan atlet, dengan cara ini pelatih akan mengetahui bagaimana kejujuran atlet ketika latihan tanpa diawasi pelatih. Pelatih juga perlu melakukan *briefing* kepada atlet setelah selesai latihan mengenai pentingnya kejujuran didalam olahraga.

Selain itu orangtua juga perlu menerapkan karakter jujur dengan memberikan contoh langsung ke atlet atau memberikan arahan mengenai pentingnya nilai kejujuran. Atlet yang memiliki karakter jujur yang baik akan

mendapat kemudahan didalam hidupnya hal ini karena rasa kepercayaan yang diberikan orang lain dapat dijaga dengan baik. Kejujuran yang ada dalam diri atlet atas dasar kebiasaan yang ditanamkan baik ketika atlet dirumah maupun ketika atlet dilapangan.

3. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Upaya dalam menanamkan nilai kerja keras atlet perlu adanya penekanan ketika atlet didalam latihan. Pelatih perlu melakukan evaluasi pada setiap sesi latihan, hasil evaluasi akan mendapatkan hasil bagaimana tingkat kerja keras atlet ketika latihan. Modifikasi latihan dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kerja keras atlet. Modifikasi latihan dapat berupa perubahan susunan program latihan dari intensitas rendah ke intensitas tinggi atau perubahan tempat latihan misalnya yang biasanya latihan jogging dilapangan dipindahkan ke jalan raya.

4. Tanggungjawab

Tanggungjawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan nilai tanggungjawab tidak jauh berbeda dengan penerapan nilai kejujuran. atlet yang memiliki kejujuran pada saat latihan akan memiliki tanggungjawab baik dilapangan maupun ketika atlet dirumah. Evaluasi kejujuran atlet dapat dilakukan dengan cara pemberian tanggungjawab latihan tanpa perlu pengawasan pelatih. Dengan demikian pelatih akan mengetahui bagaimana karakter tanggung jawab atlet ketika latihan yang akan berdampak terhadap optimalisasi program latihan.

5. Bersahabat atau Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Atlet memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Bersahabat atau komunikatif dapat diterapkan dengan cara melakukan *sharing* antara atlet dengan pelatih, orangtua maupun atlet senior. *Sharing* dapat

berupa berbagi pengalaman, tukar pikiran atau memberikan motivasi kepada atlet. Pelatih harus memiliki jiwa bersahabat kepada atlet hal ini bertujuan agar atlet merasa bahwa pelatihnya merupakan orang yang dapat menjadi tempat atlet untuk menceritakan setiap masalah, baik masalah ketika latihan maupun masalah lainnya. Dengan adanya hubungan komunikasi yang baik akan tercipta suasana latihan menyenangkan sehingga atlet akan merasa bahwa latihan bukanlah sesuatu yang melelahkan atau menyakitkan.

6. Motivasi Berprestasi Atlet Usia Muda PASI Kota Padang

Motivasi berprestasi dalam penampilan olahraga bagaimana seorang atlet selalu memposisikan diri di situasi menantang dan sulit, sehingga mereka berkembang dengan baik dan mampu mencapai tujuan. Motivasi sangat erat hubungannya dengan aspirasi pribadi atau dorongan untuk mencapai prestasi pada atlet. Hal ini tentunya berbeda antara seorang atlet dengan atlet lainnya. Sering kali, dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya merupakan sesuatu yang muncul begitu saja pada diri seorang atlet. Dengan kata lain, atlet tersebut memiliki ambang aspirasi (*level of aspiration*) yang sangat tinggi. Seorang yang terobsesi dengan keinginannya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya (*over achiever*). Selain itu, motivasi juga dapat dipengaruhi oleh penilaian obyektif atlet tersebut terhadap kemampuan dirinya yang memang belum setaraf dengan lawan yang akan dihadapinya. Keragu-raguan yang muncul mengenai kemampuan untuk mengalahkan lawan tersebut, sering kali disebabkan oleh latihan yang dijalannya.

Hal lain yang mempengaruhi motivasi adalah adanya prinsip *reward and punishment* atau pujian dan hukuman. Keberhasilan karena upaya yang keras dan kemudian memperoleh imbalan, khususnya dalam bentuk materi, jelas dapat memacu dorongan seorang atlet untuk berprestasi lagi. Pada hakikatnya, hukuman merupakan upaya untuk meningkatkan dan menyadarkan seorang atlet akan adanya tingkah laku yang salah atau keliru. Tentunya dengan harapan agar ringkahan yang salah, pada kesempatan lain tidak diperlihatkan lagi. Melalui hukuman, *skorsing* atau denda, dapat muncul suatu tingkah laku baru yang telah diperbaiki.

Hubungan komunikasi dan peran seorang pelatih terhadap atlet sebelum dan sesudah bertanding menjadi bagian penting bagi atlet untuk mempersiapkan diri. Keberadaan pelatih akan dirasakan sebagai sesuatu yang positif. Beban yang dipikul akan lebih ringan jika seorang pelatih hadir sebagai sumber inspirasi atau sumber kekuatan dalam suatu pertandingan. Dalam keadaan-keadaan tertentu pelatih dapat berfungsi sebagai penguat untuk mengembalikan kemampuan pemusatan perhatian atau konsentrasi. Dalam suatu pertandingan, sering kali seorang atlet terbawa arus atau irama lawannya, sebagai akibat dari konsentrasi yang berlebihan. Disaat-saat seperti ini, peran pelatih adalah sebagai sumber inspirasi yang dapat mengembalikan irama permainan atlet seperti semula sehingga tidak terdike oleh lawannya.

D. KESIMPULAN

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, karakter dan motivasi sangat erat kaitannya dalam usaha meningkatkan prestasi khususnya atlet usia muda PASI Padang. Atlet yang memiliki karakter yang baik dalam berlatih maupun bertanding merupakan atlit yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Penting peran pelatih, orangtua, senior maupun official yang berkontribusi terhadap prestasi atlit usia muda PASI Padang untuk itu evaluasi mengenai karakter dan motivasi perlu di tingkatkan dalam upaya meningkatkan mental atlit baik didalam latihan maupun didalam event pertandingan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harackiewicz, J. M., Barron, K. E., Carter, S. M., Lehto, A. T., & Elliot, A. J. (1997). *Predictors and consequences of achievement goals in the college classroom: Maintaining interest and making the grade*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 73, 1284-1295.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications, Inc.
- Rasyono. 2018. *Penanaman Nilai-Nilai Olahraga Sebagai Usaha Pembentukan Karakter Bangsa*. Jambi: Universitas Negeri Jambi Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN: 2442-3874 Vol 4. No.1 Januari 2018

- Rohsantika, Nila Yuniar & Handayani, Agustin. 2013. *Persepsi Terhadap Pemeberian Intensif Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemain Sepak Bola*. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang Proyeksi, Vol. 4 (2), 63-70 ISSN: 1907-8455
- Sinulingga, Albadidan Hardinoto, Nono. 2014. *Perbedaan Karakter Olahraga Kompetitif (Studi Komparatif: Olahraga Individu dan Olahraga Tim)*. Medan: Universitas Negeri Medan hal: 183-190
- Winarni, Sri. 2011. *Pengembangan Karakter Dalam Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Cakrawala Pendidikan, Mei 2011, Th. XXX, Edisi Khusus Dies Natalis UN